

## Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Melalui Lomba 17 Agustus Antar Dusun Desa Neotonda Bersama Mahasiswa KKN

Santi H. Jaudin<sup>1\*</sup>, Macho Ramadhan<sup>2</sup>, Sitti Hajar Rahmat Nia<sup>3</sup>, Agustina Dai<sup>4</sup>, Mutia Malmar<sup>5</sup>, Nurul Umaya<sup>6</sup>, Maria Nona Yefi<sup>7</sup>, Kostadia Nona Lence<sup>8</sup>, Kordiana Wisang<sup>9</sup>, Muhamad Fatir Maulana<sup>10</sup>, Rati<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

E-mail: [santihjaudin05@gmail.com](mailto:santihjaudin05@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6081>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 10 Apr 2026

Revised: 16 Apr 2026

Accepted: 22 Apr 2026

#### Kata Kunci:

KKN, Lomba 17 Agustus, Partisipasi Sosial, Nasionalisme, Desa Neotonda.

#### Keywords:

KKN, August 17th Competition, Social Participation, Nationalism, Neotonda Village.

### ABSTRACT

Kegiatan lomba 17 Agustus antar dusun di Desa Neotonda, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende, bersama mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Maumere menjadi momentum bersejarah karena untuk pertama kalinya masyarakat dapat merayakan kemerdekaan di wilayahnya sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari seluruh lapisan masyarakat yang terlibat sebagai peserta, panitia, maupun penonton. Lomba tidak hanya menghadirkan suasana kebersamaan dan hiburan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong, sportivitas, serta meningkatkan partisipasi sosial. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana pendidikan karakter sekaligus media untuk menumbuhkan semangat nasionalisme. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan, lomba 17 Agustus terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mempererat persatuan, menumbuhkan kepedulian sosial, dan membangun fondasi kemandirian masyarakat untuk melanjutkan tradisi positif di masa mendatang.

*The August 17 inter-hamlet competition in Neotonda Village, Kotabaru District, Ende Regency, conducted by students from the Muhammadiyah University of Maumere (UMM) in collaboration with the Community Service Program (KKN) students, marked a historic moment, as it was the first time the community could celebrate independence in their own region. This research employed a qualitative method with a participatory approach through the planning, implementation, mentoring, and evaluation stages. The results of the activity demonstrated high enthusiasm from all levels of society involved as participants, committee members, and spectators. The competition not only provided an atmosphere of togetherness and entertainment, but also strengthened the values of mutual cooperation, sportsmanship, and increased social participation. Furthermore, this activity served as a means of character education and a medium to foster a spirit of nationalism. For the KKN students, this activity provided real-life experience in community service. Overall, the August 17 competition proved to be an effective strategy in strengthening unity, fostering social awareness, and building a foundation for community independence to continue positive traditions in the future.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Santi H. Jaudin, et al. (2026), Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Melalui Lomba 17 Agustus Antar Dusun Desa Neotonda Bersama Mahasiswa KKN, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6081>

### PENDAHULUAN

Peringatan Hari Kemerdekaan setiap 17 Agustus bukan hanya rutinitas tahunan, tetapi juga sarana

untuk mengenang jasa para pahlawan dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Lomba 17 Agustus antar dusun menjadi wujud penghargaan atas perjuangan kemerdekaan sekaligus media kultural untuk menyampaikan nilai perjuangan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Melalui partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang, lomba ini memupuk kebersamaan, toleransi, serta memperkuat ikatan sosial. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pendidikan karakter, di mana nilai-nilai sportivitas, kerja sama, gotong royong, dan disiplin yang ditanamkan secara nonformal dalam suasana kebersamaan. (Dan et al., 2023)

Lebih jauh lagi, lomba kemerdekaan memiliki makna reflektif dan strategis bagi pembangunan bangsa. Jika dahulu para pahlawan berjuang dengan menyumbangkan jiwa raga, maka generasi kini berjuang melalui pembangunan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan menjaga persatuan (Supardi, 2020). Lomba 17 Agustus menjadi momentum bagi masyarakat, termasuk di Desa Neotonda, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende, untuk berpartisipasi aktif, memperkuat persatuan, menumbuhkan nilai-nilai persahabatan, serta meningkatkan kepedulian sosial demi kemajuan desa dan bangsa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian penting dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa ditempatkan di desa atau komunitas tertentu untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat sekaligus memperoleh pengalaman nyata. Berbagai kegiatan dilakukan mahasiswa, mulai dari pembangunan fisik, penyuluhan, hingga pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama KKN adalah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat serta membekali mahasiswa dalam memahami persoalan sosial dan lingkungan (Apreriri Cahyani et al., 2024). Sebagai generasi penerus, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta memajukan bangsa dengan cara mengisi kemerdekaan melalui tindakan positif dan berperan aktif dalam pembangunan. Proses belajar diri lewat pendidikan dan penelitian menjadi langkah penting untuk memperluas wawasan kebangsaan. Dengan memahami sejarah, budaya, serta nilai-nilai bangsa, generasi muda dapat lebih menghargai warisan yang ditinggalkan pendahulu. Melalui sikap tersebut, semangat perjuangan para pahlawan dapat terus dijaga sehingga bangsa Indonesia mampu berkembang dalam semangat persatuan dan kemerdekaan. (Wahyuni et al., 2023)

Dalam pelaksanaan KKN, salah satu aspek yang ditekankan adalah menumbuhkan rasa nasionalisme, seperti yang dilakukan di Desa Kebonagung melalui kegiatan memperingati hari kemerdekaan. Perayaan 17 Agustus biasanya membutuhkan ruang terbuka yang luas agar peserta lomba dapat bergerak leluasa dan masyarakat dapat menyaksikan dengan nyaman (Vitrianingsih et al., 2023). Kemerdekaan sendiri adalah anugerah besar dari Allah SWT yang harus disyukuri serta dimanfaatkan demi mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan kehormatan bangsa. Dalam kegiatan lomba maupun aktivitas KKN lainnya, mahasiswa terbiasa bekerja secara berkelompok sehingga kemampuan berkomunikasi efektif sangat diperlukan. Hal ini meliputi keterampilan mendengarkan, menyampaikan informasi dengan jelas, serta menanggapi masukan dari anggota tim. Kegiatan lomba 17 Agustus antar dusun di Desa Neotonda, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende, menjadi salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat yang penuh makna. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bersama masyarakat berkesempatan memberikan kontribusi nyata dalam memeriahkan peringatan kemerdekaan di lingkungannya. (Risalatul Amanah et al., 2023)

Alasan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Maumere memilih lomba di Desa Neotonda adalah karena selama ini desa belum pernah merayakan lomba kemerdekaan di wilayahnya sendiri. Biasanya, warga hanya diundang untuk mengikuti perayaan di desa tetangga bersama masyarakat desa lain. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi momen bersejarah karena untuk pertama kalinya masyarakat Neotonda dapat menyaksikan suasana perlombaan 17 di desa mereka sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan mampu menggambarkan kondisi sosial secara nyata. Menurut Nasution (2018), penelitian partisipatif bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Tahap pertama adalah perencanaan (planning). Pada tahap ini Mahasiswa KKN-T Universitas

Muhammadiyah Maumere bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda melakukan musyawarah untuk mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan, serta menyusun bentuk kegiatan lomba yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Perencanaan partisipatif ini memungkinkan masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar mencerminkan aspirasi bersama.

Tahap kedua adalah pelaksanaan (implementation). Kegiatan lomba 17 Agustus antar dusun dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif, baik sebagai peserta, panitia, maupun pendukung kegiatan. Dalam tahap ini peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta dalam mendampingi masyarakat untuk memastikan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, sportivitas, dan kebersamaan benar-benar terwujud.

Tahap ketiga adalah pendampingan (facilitation). Pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan, motivasi, serta membantu mengatasi kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pendampingan ini penting agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan secara mandiri sekaligus meningkatkan kapasitas sosial mereka dalam menyelenggarakan kegiatan di masa mendatang.

Tahap keempat adalah evaluasi (evaluation). Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat melalui diskusi atau refleksi bersama. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kelemahan, serta merumuskan langkah perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi partisipatif ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa memiliki (sense of belonging) sekaligus tanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan.

Dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif peran lomba 17 Agustus dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Neotonda, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**





### ***Hasil***

Pelaksanaan lomba 17 Agustus antar dusun di Desa Neotonda, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende, menjadi pengalaman berharga sekaligus momen bersejarah bagi masyarakat setempat. Untuk pertama kalinya, warga desa merayakan lomba kemerdekaan di lingkungannya sendiri, setelah sebelumnya hanya mengikuti perayaan di desa tetangga. (Vitrianingsih et al., 2023). Kehadiran mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Maumere menjadi pemicu terlaksananya kegiatan ini.






Dalam tahap perencanaan, musyawarah yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta mahasiswa berhasil menghasilkan rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Tahap pelaksanaan menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan warga sebagai peserta lomba, panitia, maupun penonton yang memadati area kegiatan. Berbagai perlombaan sederhana, seperti balap karung, tarik tambang, dan lomba makan kerupuk, berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan keceriaan di antara warga. (Ifnaldi et al., 2024)


Pada tahap pendampingan, mahasiswa berperan aktif memberikan arahan teknis, memotivasi peserta agar kegiatan berjalan lancar. Pendampingan ini memperkuat kepercayaan diri masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan serupa secara mandiri di masa depan. Sementara itu, tahap evaluasi yang dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat mengungkap bahwa kegiatan ini tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga meningkatkan partisipasi sosial, mempererat persatuan antar dusun, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap desa (Indah Damayanti & Fitrah Raffi Akbar, 2016).

**Gambar 1.** Tabel Deskripsi Lomba (Antar Dusun)

No	Jenjang Usia	Jenis Lomba	Gambar	Keterangan	Panitia
	Anak-anak	Makan Kerupuk		Lomba Makan Kerupuk pada tingkat anak-anak terdiri dari lima peserta. Kerupuk digantung dengan tali. Peserta harus memakannya tanpa bantuan tangan. Pemenang ditentukan dari siapa yang paling cepat menghabiskan kerupuk.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
		Gigit Sendok		Lomba Gigit Sendok pada tingkat anak-anak terdiri dari lima peserta. Peserta membawa kelereng dengan sendok yang digigit di mulut. Tantangannya adalah menjaga keseimbangan agar kelereng tidak jatuh hingga garis finis. Siapa yang lebih cepat mencapai garis akhir dengan kelereng tetap utuh, itulah pemenangnya.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
		Junjung Botol		Lomba Junjung Botol tingkat anak-anak lagi, Peserta lomba menjunjung botol kosong berisi sedikit air di kepala sambil berjalan menuju garis finis. Jika botol jatuh, peserta harus kembali ke garis awal. Pemenang adalah yang paling cepat dan stabil hingga menyentuh garis finish.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
	Remaja	Estafet Sedotan		Lomba Estafet Sedotan tingkat remaja, Peserta berbaris dengan rapi, setiap anak membawa sedotan. Sedotan dipindahkan dari mulut ke mulut tanpa jatuh, jika jatuh maka peserta lomba harus mengulang lagi dari peserta pertama hingga berhasil di orang terakhir yang memasukan ke dalam botol. Tim tercepat yang berhasil memindahkan benda sampai akhir adalah pemenang.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa

**Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Melalui Lomba 17 Agustus Antar Dusun Desa Neotonda Bersama Mahasiswa KKN, Santi H. Jaudin, Macho Ramadhan, Sitti Hajar Rahmat Nia, Agustina Dai, Mutia Malmar, Nurul Umaya, Maria Nona Yefi, Kostadia Nona Lence, Kordiana Wisang, Muhamad Fatir Maulana, Rati** 24357

		Estafet Tepung		Lomba Estafet Tepung tingkat remaja Peserta berbaris sejajar lalu, tangan ke belakang. Tepung dipindahkan dari wadah depan ke wadah belakang menggunakan mulut tanpa menyentuh. Tim yang paling banyak memindahkan tepung akan menang.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
		Tarik Tambang		Lomba Tarik Tambang tingkat remaja, Dua tim berhadapan, menarik tali besar. Tim yang berhasil menarik lawan melewati garis tengah adalah pemenangnya. Perlombaan ini menuntut kekompakan bukan hanya kekuatan.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
	Dewasa	Bapak-bapak Bola Dangdut		Lomba bola dangdut bapak-bapak. Peserta yang mengikuti lomba sebanyak 16 orang yang mewakili dusunnya masing-masing, satu dusun berisi 4 orang dan 2 orang berdiri berhadapan dan mengapit balon di tengah perut. Tim yang berhasil membawa balon yang sudah diapit menggunakan perut dan berjalan dari garis start hingga finish maka dialah pemenangnya.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
		Tarik Tambang		Lomba Tarik Tambang bapak-bapak, Dua tim dari perwakilan masing-masing dusun berdiri berhadapan dan menarik tali besar. Tim yang berhasil menarik lawan melewati garis tengah adalah pemenangnya. Perlombaan ini menuntut kekompakan bukan hanya kekuatan.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
		Ibu-ibu Balap Karung		Lomba Balap Karung mama-mama, Peserta masuk ke dalam karung, lalu melompat menuju garis finis. Siapa yang sampai paling dulu tanpa jatuh, dialah pemenangnya.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa

		Tarik Tambang		Lomba Tarik Tambang mama-mama, Dua tim dari perwakilan masing-masing dusun berdiri berhadapan dan menarik tali besar. Tim yang berhasil menarik lawan melewati garis tengah adalah pemenangnya. Perlombaan ini menuntut kekompakan bukan hanya kekuatan.	Mahasiswa KKN-T bersama Perangkat Desa
--	--	---------------	---	--	--

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lomba 17 Agustus memiliki makna lebih dari sekedar perayaan tahunan. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menghidupkan kembali semangat persatuan dan nasionalisme di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2019) yang menekankan fungsi lomba kemerdekaan sebagai media kultural dalam menyampaikan nilai perjuangan. Antusiasme masyarakat Neotonda membuktikan bahwa partisipasi aktif dapat tumbuh ketika kegiatan diselenggarakan di lingkungan mereka sendiri (Risalatul Amanah et al., 2023).

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mencerminkan prinsip penelitian partisipatif. Pendekatan partisipatif mampu memberdayakan masyarakat karena mereka dilibatkan langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan lomba 17 Agustus di Desa Neotonda tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga wadah pemberdayaan sosial yang memperkuat solidaritas antarwarga ((Menteri Kesehatan, 2024). Selain itu, lomba ini berperan sebagai sarana pendidikan karakter. Nilai sportivitas, kerja sama, gotong royong, dan disiplin terlihat nyata selama kegiatan berlangsung. Peserta dan penonton belajar menghargai proses serta menjunjung tinggi kebersamaan dalam suasana yang menyenangkan.

Dari sisi pembangunan sosial, kegiatan ini menjadi momentum penting untuk menyadarkan masyarakat dalam mengisi kemerdekaan. Jika dahulu para pahlawan berjuang dengan pengorbanan jiwa raga, maka masyarakat kini dapat melanjutkan perjuangan melalui kontribusi nyata dalam pembangunan desa (Vitrianingsih et al., 2023). Oleh karena itu, lomba 17 Agustus antar dusun di Desa Neotonda dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang strategis dalam memperkuat persatuan, menumbuhkan nasionalisme, dan meningkatkan kepedulian sosial generasi penerus.

### **SIMPULAN**

Kegiatan lomba 17 Agustus antar dusun di Desa Neotonda bersama mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Maumere terbukti memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media untuk menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, sportivitas, dan nasionalisme. Partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat menunjukkan bahwa perayaan kemerdekaan dapat menjadi momentum strategi untuk memperkuat solidaritas sosial sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Selain memperkokoh jati diri bangsa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN sebagai bentuk pengabdian dan pembelajaran nyata di tengah masyarakat. Dengan adanya keterlibatan bersama dalam setiap tahapan, masyarakat Neotonda mendapatkan motivasi untuk terus melanjutkan tradisi ini secara mandiri pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, lomba 17 Agustus antar dusun tidak hanya memperingati kemerdekaan sejarah, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang berkarakter, berdaya saing, serta berkomitmen terhadap pembangunan desa dan bangsa.

Ke depannya, diharapkan kegiatan lomba 17 Agustus dapat dijadikan agenda rutin tahunan yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa bersama masyarakat, sehingga tradisi positif ini tetap terjaga. Variasi lomba dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kondisi lokal agar lebih menarik serta mampu melibatkan semua kelompok usia. Kolaborasi antara pelajar, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga penting untuk terus ditingkatkan guna menjaga keberlanjutan nilai kebersamaan dan

karakter pendidikan yang telah ditanamkan. Selain itu, setiap kegiatan yang perlu didokumentasikan dengan baik dan dievaluasi secara partisipatif agar dapat menjadi pembelajaran serta dasar perbaikan di masa mendatang. Oleh karena itu, lomba 17 Agustus tidak hanya memperingati kemerdekaan sejarah, tetapi juga menjadi sarana membangun generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan berkomitmen terhadap pembangunan desa maupun bangsa.

## REFERENSI

- (Menteri Kesehatan, 2014). (2024). *No Title*. February, 4–6.
- Apreriri Cahyani, Tuti Nurhaningsih, Netti Karnati, & Desi Rahmawati. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i2.726>
- Dan, N., Kebanggaan, R., & Tanah, T. (n.d.). *Kkn sisdamas: memperingati hut ri ke 78 untuk meningkatkan nasionalisme dan rasa kebanggaan terhadap tanah air*.
- Ifnaldi, Evina, T., Dewi, R., Ulina, S., Erlina, Fitri, N., Arito, F., & Bahri, S. (2024). Kuliah Kerja Nyata Dalam Penguatan Kesholehan Beragama Masyarakat Pedesaan Di Desa Linge Kecamatan Linge. *JoSCE: Journal of Services and Community Empowerment*, 1(1), 19–29. <https://jurnal.mymalewa.org/index.php/JoSCE/article/view/66%0Ahttps://jurnal.mymalewa.org/index.php/JoSCE/article/download/66/56>
- Indah Damayanti, A., & Fitrah Raffi Akbar, M. (2016). *Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service*. 6676–6688. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Risalatul Amanah, Reni Purnama, Raodaton, Nurfitriatul Aqidah, Dhaniar Salsabila, Armiati, & Abdul Fisal. (2023). Memunculkan Semangat Jiwa Nasionalisme Melalui Semarak Kegiatan Lomba 17-an Oleh KKN UMMAT-37 di Desa Sandue, Kabupaten Bima. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 574–582. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1524>
- Supardi. (2020). Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi Creating The Spirit of Defending The Nation in The Higher Education Environment. *Anterior Jurnal*, 19(2), 56–60. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior>
- Vitrianingsih, Y., Nuraini, R., Halizah, S. N., Indayati, L. W., Gede, D., Baktiasih, S., Indaryati, N., Lethy, Y. N., Wuryani, A. I., Issalillah, F., Sukodono, K., Sukodono, K., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). *NALA*. 3(2), 13–20.
- Wahyuni, T., Nuril Azizi, M., Farah Diba, F., Syaiful Anwar, M., Munir, M., Priambodo, S., Sriwahyuni Hamzah, Y., & Puji Lestari, U. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar Rt Di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo. *Vol 1 No 2 (2023): Economic Xenization Abdi Masyarakat (EXAM) (November 2023)*, 1(2), 25–32.